

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa ini kesadaran orang tua tentang pendidikan mulai meningkat, tercermin dari meningkatnya kepedulian orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Hal tersebut sudah dimulai dari jenjang pendidikan paling awal, yaitu taman kanak-kanak. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Usia pra-sekolah merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena anak berada pada masa keemasannya dalam belajar. Dalam masa keemasannya anak akan sangat peka untuk menyerap informasi yang ada disekitarnya. Dengan demikian bimbingan dan perhatian khusus terhadap anak yang sedang mengalami fase pertama akan sangat berpengaruh dalam masa perkembangannya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama yang membantu masa pertumbuhan anak usia dini. Pada usia pra-sekolah (3-6 tahun) merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan anak, karena pada masa ini anak akan mengalami perkembangan fisik, sosial, emosional, maupun intelektual yang sangat pesat (Hurlock; 1993:38). Kualitas guru, program kegiatan harian, dan kondisi lingkungan fisik menjadi faktor yang berperan penting dalam menunjang perkembangan anak. Kegiatan harian di sekolah yang sudah dipersiapkan, dan didukung oleh guru yang berkualitas, akan mengalami kendala apabila suasana di taman kanak-kanak terutama ruang kelas tidak mendukung anak untuk belajar. Selain lingkungan psikis, lingkungan fisik juga berperan untuk membantu perkembangan pada anak. Dr. Maria Montessori

dalam *The Absorbent Mind* (1995) mengatakan bahwa seorang guru harus kreatif dan bahan-bahan yang digunakan dapat membantu perkembangan anak. Selain itu lingkungan belajar yang responsive dan kondusif juga perlu diperhatikan, termasuk perencanaan interior dan furnitur yang akan membuat anak tertarik. Bagaimana seorang anak dapat belajar dengan baik jika kondisi ruangan gelap dan penuh oleh furnitur yang akan berakibat menyulitkan anak untuk bergerak dengan bebas. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, emosi, hingga sosialnya. Ruang kelas merupakan lingkungan fisik yang akan mempengaruhi kegiatan bermain dan dapat mengoptimalkan perkembangan pada anak, karena itu pemilihan warna dan furnitur yang cocok akan menunjang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini terdapat berbagai macam metode yang digunakan, antara lain *Montessori*, *Project Base*, *Regio Emilio*, *High Scope*, dan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Dari berbagai macam pendekatan, pendekatan BCCT dijadikan sebagai panduan dalam penerapan proses pembelajaran bagi anak usia dini oleh Direktorat PAUD. BCCT adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dari kajian teoritik dan pengalaman empirik yang dilakukan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, USA. Pendekatan BCCT menjadikan lingkungan main sebagai pijakan awal, dan memberi dukungan kepada anak untuk aktif, kreatif, dan berani dalam mengambil keputusan sendiri.

TK Aisyiyah 4 Jakarta menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau metode Sentra. BCCT adalah kurikulum yang dirancang oleh Pamela C. Phelps, Ph.D., untuk pendidikan anak usia dini. Metode ini digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan main anak, yaitu sensorimotor, pembangunan, dan main peran (Sara Smilansky; 1992). Untuk memenuhi tiga kebutuhan tersebut dijalankan dengan terstruktur sesuai dengan tahap perkembangan anak yang disediakan oleh masing-masing sentra. Sentra merupakan area bermain yang berisikan Alat

Permainan Edukatif (APE) yang dirancang untuk memenuhi tiga kebutuhan main anak. Setiap sentra memiliki fungsi masing-masing, serangkaian aktivitas yang sudah disusun untuk memfasilitasi tahap perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya. Selama beraktivitas didalam sentra guru menjalankan tugasnya untuk memberikan pijakan-pijakan sebelum, saat, dan sesudah bermain, dengan demikian guru merupakan fasilitator dalam *indirect teaching*. Metode ini juga menerapkan sistem *moving class*, dimana para siswa akan belajar dari satu sentra ke sentra lainnya. Hal tersebut membuat sekolah harus menyediakan ruang bermain yang aman dan nyaman untuk beraktivitas anak, serta sirkulasi dan organisasi ruang yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan pengajuan Perancangan ulang TK Aisyiyah 4 Jakarta yang dapat mendukung metode belajar BCCT dalam pendidikan anak usia dini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa masalah dalam perancangan TK Aisyiyah 4 Jakarta, yaitu

- A. Tidak direncanakannya hubungan antar ruang dengan baik terkait aktivitas belajar sehingga membutuhkan waktu yang lama ketika pergantian kelas,
- B. Kondisi ruang kelas (sentra) yang sama membuat tiap kelas/sentra tidak memiliki ciri khusus yang ditampilkan,
- C. Layout didalam kelas tidak tersusun dengan baik sehingga kegiatan dalam ruang belum optimal,
- D. Kondisi interior belum sesuai dengan ergonomi dan antropometri untuk anak usia dini,
- E. Kondisi lingkungan yang terlalu bising dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga diperlukan pengaturan khusus dalam desain interior.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan untuk perancangan TK Aisyiyah 4 Jakarta, yaitu

- A. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang baik dan optimal untuk kegiatan belajar anak pra-sekolah?
- B. Bagaimana menciptakan suasana belajar sekaligus bermain bagi anak usia pra-sekolah?
- C. Bagaimana menciptakan elemen interior untuk mengoptimalkan metode pembelajaran BCCT?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Merancang sekolah TK Aisyiyah 4 Jakarta untuk menunjang kegiatan belajar yang membantu perkembangan anak dalam aspek fisik, kognitif, emosi, maupun sosial yang sesuai dengan metode pengajaran BCCT.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

- A. Menciptakan ruang yang akan menunjang perkembangan anak dalam segala aspek,
- B. Menciptakan organisasi ruang yang baik dengan pola cluster untuk membantu aktivitas perpindahan kelas,
- C. Menjadikan kelas yang nyaman dan aman bagi anak dalam bermain dan belajar

## **1.5 Batasan Perancangan**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dari proses perancangan, maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut

- A. Studi perancangan hanya dilakukan dalam lingkup disiplin ilmu desain interior, dengan analisis permasalahan pada sistem dan kegiatan dalam ruangan,
- B. Perancangan dilakukan di TK Aisyiyah 4, Jl. Tebet Timur Raya No.6, Jakarta dengan luasan area  $\pm 2000 \text{ m}^2$ ,
- C. Perancangan berpedoman pada studi-studi dari data-data yang diperoleh berupa konsep bermain sambil belajar, serta mempertimbangkan aspek-aspek interior yang baik serta psikologi anak dan ruang,
- D. Perancangan pengisi ruang berpedoman pada standarisasi ergonomi dan antropometri anak,
- E. Perilaku pengguna yang menjadi dasar pertimbangan adalah anak-anak berusia 3-6 tahun, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan area dan peralatan bermain berdasarkan program.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

- A. Penulisan perancangan ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam perancangan interior sekolah TK dengan metode pengajaran BCCT,
- B. Sebagai referensi bagi instansi terkait untuk membuat perancangan sekolah TK dengan metode pengajaran BCCT.

## **1.7 Metode Perancangan**

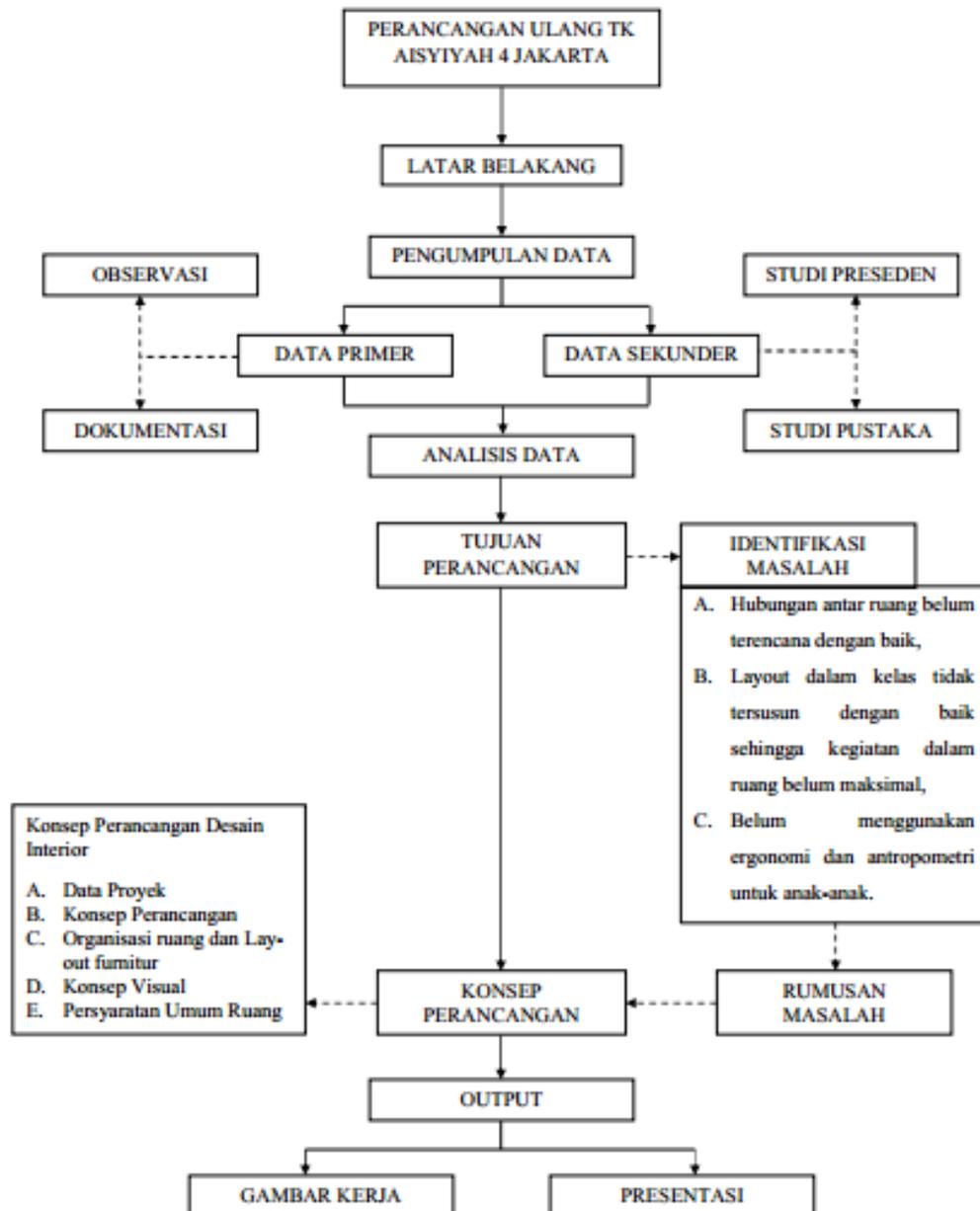
Adapun metode perancangan yang dilakukan adalah

- A. Pengumpulan data dengan cara observasi dan survey, wawancara, serta studi literatur untuk memecahkan masalah berupa hubungan antara bermain

sambil belajar dan perkembangan anak dengan bentuk program ruang, dan ekspresi ruang yang sesuai dengan metode belajar BCCT,

- B. Hasil dari pengumpulan data akan digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah, yaitu mewujudkan taman kanak-kanak yang mampu mengaplikasikan konsep bermain sambil belajar yang sesuai dengan metode belajar BCCT,
- C. Melakukan analisa program konsep perancangan berupa aktivitas (jenis, pola, dan karakter), dan organisasi ruang (pemisahan ruang berdasarkan konteks dan korelasi antar ruang),
- D. Melakukan analisa transformasi desain dengan berpedoman pada konsep perancangan, yang kemudian digunakan untuk mendesain denah, tampak, dan perspektif.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai, permasalahan dan persoalan yang ada untuk mewujudkan area taman kanak-kanak, lingkup pembahasan, serta metode pembahasan

### **BAB 2 : LITERATUR, STANDARISASI, DAN PENDEKATAN DESAIN**

Berisi tentang kajian pustaka mengenai konsep belajar sambil bermain, serta metoda penerapannya dalam interior. Yang selanjutnya akan dipakai sebagai landasan teori bagi keseluruhan proses perancangan

### **BAB 3 : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA DATA**

Membahas tentang analisa studi banding proyek sejenis dari berbagai kriteria desain tentang analisa ruang, bentuk, fungsi, serta kegiatan dalam ruang

### **BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN**

Membahas tentang tema dan konsep perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan, serta pencapaian suasana yang dihasilkan